BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan baik fisik maupun nonfisik dengan memberikan stimulus bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, kognitif, sosial emosional yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur,2007 : 88). Sedangkan UU No. 2 tahun 2002 pasal 9 ayat 1, menjelaskan bahwa" setiap anak berhak mendapat pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya".Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan, menyebutkan bahwa:

> Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsanganpendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut

Anak usia dini adalah pribadi yang sedang berkembang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sekali bahkan dikatakan sebagai lonjakan perkembangan oleh karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia keemasan yang berharga dibanding usia selanjutnya Santrock (2002). Usia tersebut merupakan fase atau tahap kehidupan yang unik denganciri-cirikhusus,

baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Pada fase ini kemampuan belajar anak sangat luar biasa, aktifdan eksploratif. Anak belajar menggunakan seluruh panca inderanya untuk mengetahui serta memahami segala hal, anak dengan cepat akan berpindahke hal yang lainnya untuk dipelajari. Keadaan lingkunganterkadang menjadi penghambat atau penghalang dalam meningkatkan kemampuan belajar anak dan sering pula lingkungan memupuskan keinginan anak untuk berkreasi dan bereksplorasi.Era globalisasidengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan pribadi-pribadi yang kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh.Sumber daya manusia yang tinggi dan tangguh dapat tercipta jika anak didik memilikikemandirian, tangung jawab,kreatifitas serta kemampuan *problem solving* terhadap perubahan atau permasalahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan sosial di masyarakat.

Fenomena yang ada pada sistem pendidikan saat ini hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif saja seperti kemampuancalistung (baca,tulis dan hitung).Begitupun dengan kebanyakan orang tua atau guru merasa bangga jika anak didiknya mempunyai kemampuan calistung (baca,tulis dan hitung) dengan lancar sehingga nilai sosial emosional dan kreativitas tidak lagi diperhitungkan. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandaicalistung (baca,tulis dan hitung). Situasi dan kondisi yang ada pada saat ini seorang guru hanya menstimulus kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca,tulis,

dan berhitung. Penggunaan metode yang monoton membuat anak mudah bosan sehinggaotak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Usia anak - anak merupakan dasar dari pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Anak usia dini memiliki ciri-ciri kekhususan yang harus dipahami orang dewasa agar tidak salah dalam memberikan stimulus dan pembelajaran kepada anak usia dini. Mengembangkan kreativitas anak merupakan peran penting dari para pendidik .Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2005:15) mengutarakan bahwa ”kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kreatifitas pada anak usia dini dapat dirangsang dengan kegiatan bermain,alat permainan edukatif.Kreatifitas anak usia dini ditandai dengan kemampuannya dalam hal membentuk sesuatuyang imajinatif, menyerupai bentuk nyata apa yang pernah anak lihat contoh membentuk mainan mobil, orang-orangan. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti berekplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain.

Suratno (2005:19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan dan bimbingan diantaranya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.Pengembangan kreativitas anak harus distimulus sejak dini, sehingga anak akan terangsang untuk berfikir kreatif, imajinatif

karena dengan kreativitas memungkinkan seseorang bisa berkualitas dan beradaptasi di dalam hidupnya. Perkembangan kreativitas dipandang sangat penting bagi seseorang untuk memujudkan atau mengatualisasikan dirinya sebagai kebutuhan tertinggi dalam hidup manusia. Oleh karena itu perlu dikembangan kreativitas pada anak usia dini secara terarah dengan media-media yang dekat dengan lingkungan anak.

Kenyataan yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang–orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Kondisi tersebut diakibatkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Anak–anak usia dini pada khususnya di PPT Madani Kelurahan Klampis Ngasem kecamatan Sukolilo kurang adanya pengembangan kreativitas hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran sehari-hari yang menoton pada kegiatan mewarnai dengan *crayon*, melipat, menempel yang berfokus pada guru (*teacher center*).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh koresponden menyatakan bahwa sebanyak 50 % pembelajaran di PPT Madani menggunakan media *crayon*, hal ini di karenakan anak-anak terbiasa menggunakan media crayon baik di rumah maupun disekolahan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian diPPT Madani dengan mengembangkan kreativitas anak pada kelompokusia3-4 tahun melalui media POPING(pohon pisang)untuk mengembangkan kreativitas.POPING (pohon pisang) mudah didapat

disekitar PPT Madani, mudah dibentuk dan tidak berbahaya bagi anak. Di zaman milineal ini anak kurang dekat dengan lingkungan alam sekitar sehingga memerlukan stimulus dengan media-media berbahan alam salah satunya adalah POPING(pohon pisang). Anak lebih dekat dengan gadget, dan mainan tiruan yang berbahan plastic

Menurut *Jean Piaget* pada usia3-4 tahunmerupakan tahap praoperasional kongkret masa praoperasional merupakan periode perkembangan anak dengan mengenal simbol-simbol,menirukan, mengamati sesuatu model atau pengalaman yang pernah dia peroleh langsung dengan benda nyata yang ada di alam ini.Dengan mengunakan media POPING (pohon pisang) diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas anak.Menurut Chayat (2010) bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain batu-batuan, kayu, biji-bijian, daun, pelepah, bamboo, dan lain sebagainya.Tanaman pohon pisang merupakan salah satu bahan alam banyak dijumpai di sekitar lingkungan tempat tinggal, tanaman pohon pisang ini mudah tumbuh di Indonesia, tanaman ini kaya manfaat dan buah pisang sudah banyak di olah sebagai bahan makanan.Menurut Suyanti(2012:23-26) tanaman pisang mempunyai bagian – diantaranya akar, batang, daun, bunga, dan buah. Dari bagian-bagian pohon pisang dapat diolah menjadi berbagai jenis kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi dan dapat dijual.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang diterapkan di PPT Madani selama ini terpusat pada guru dengan media-media tiruan, lembar kerja, *crayon*, kertas

lipat.Media bahan alam belum diperkenalkan kepada peserta didik. Hasil observasi peneliti bahwa peserta didik di PPT Madani belum mengenal bahan-bahan alam seperti daun-daunan, pasir, tanah dan mereka kurang bersentuhan dengan media bahan alam. Kreativitas anak hanya pada kegiatan mewarnai dan mengambar bebas.Sehingga anak perlu distimulus dengan media bahan alam. Peneliti menggunakan media POPING untuk meningkatkan kreativitas anak usia 3-4 tahun di PPT Madani Klampis Ngasem Sukolilo Surabaya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kreativitas anak menggunakan POPING (pohon pisang) pada kelompok usia 3-4 tahun di PPT Madani kelurahan Klampis Ngasem Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkanlatar belakang dapat dirumuskan :

Bagaimanamedia POPING(pohon pisang) dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok usia3-4 tahun di PPT Madani kelurahan Klampis Ngasem kecamatan Sukolilo Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak didik dengan menggunakan POPING(pohon pisang).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik

   Meningkatkan dan melatih kreativitas anak serta meningkatkan konsep berpikir memecahkan masalah

2. Manfaat bagi pendidik

   Menggembangkan media pembelajaran yang kreativ dan pengalaman baru dari hasil penelitian.

3. *Manfaat bagi peneliti.*

   Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang kreatifitas dengan menggunakan media bahan alam yaitu POPING (pohon pisang).

G. Definisi Operasional

Kreatifitas anak usia dini 3-4 tahun ditandai dengankemampuan membentuk sesuatu yang imajinatif menyerupai bentuk yang nyata, melalui proses kegiatan dan pemikiran, imajinasi serta dari pengalaman sebelumnya dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain.Media POPING (pohon pisang) banyak dijumpai di sekitar lingkungan tempat tinggal, tanaman pohon pisang ini mudah tumbuh di Indonesia, tanaman ini

kaya manfaat dan buah pisang sudah banyak di olah sebagai bahan makanan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Susilowati(2010) melakukan penelitian tentang peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada anak kelompok B TK Bhayangari Mondokan. Dengan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kreativitas, terbukti anak sudah memperoleh kosakata baru yang belum pernah mereka ucapkan sebelumnya, dan pemberian kesempatan pada anak untuk tampil didepan kelas mengekspresikan kemampuan yang dimilik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyatmi (2014) Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Ngabean 2.Kreatifitas yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kreatifitas verbal berupa kemampuan anak memberikan penjelasan tentang alasan terhadap hasil gambarnya (keluwesan) serta kemampuan anak menceritakan pengembangan idenya (elaborasi).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diambil kesimpulan bahwa anak usia dini sudah dapat diajarkan tentang kreativitas baik verbal maupunimajinatif. Perbedaan pada penelitian ini ,peneliti mengunakanmedia POPING(pohon pisang) untuk meningkatkan kreativitas

membentuk anak pada kelompok usia 3-4 tahun di PPT Madani kelurahan Klampis Ngasem kecamatan Sukolilo Surabaya.

UNIVERSITAS NAROTAMA
PRO PATRIA
SURABAYA